

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Novela Suci Pratika<sup>1</sup>, Suhesti Ningsih<sup>2</sup>, Sri Laksmi Pardanawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

### Alamat Email:

novelasuci2@gmail.com<sup>1</sup>, hesti.hegi@gmail.com<sup>2</sup>, Laksmi.stie.aas@gmail.com<sup>3</sup>

### Sitasi Artikel:

Pratika, N. S., Ningsih, S. & Pardanawati, S. L. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 1(3), 110-117.

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage, and firm size on income smoothing either simultaneously or partially. In this study, using primary data with descriptive analysis method, classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. Simultaneous test results can be seen from the calculated F value  $0.289 < F$  table 2.69. Based on the results of hypothesis testing, it is obtained that profitability has a positive effect on income smoothing, this is indicated by the results of the t test of  $0.033 < 0.05$ . While the results of hypothesis testing are obtained that leverage has no effect on income smoothing, this is indicated by the results of the t-test of  $0.072 > 0.05$ , and based on the results of hypothesis testing, it is obtained that firm size has an effect on income smoothing, this is indicated by the results of the t-test of  $0.042 < 0.05$ . The magnitude of the influence of the variables of profitability, leverage, and company size simultaneously affects income smoothing by 46.6%.*

**Keywords:** Profitability, Leverage, company size, Income smoothing.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui dari nilai F hitung  $0,289 < F$  tabel 2,69. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar  $0,033 < 0,05$ . Sedangkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar  $0,072 > 0,05$ , dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t sebesar  $0,042 < 0,05$ . Besaran pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba sebesar 46,6%.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba.

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang dikomunikasikan secara periodik, tujuannya untuk menghindarkan benturan kepentingan antara keduanya. Oleh karenanya dapat diketahui bahwa, laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik eksternal maupun internal perusahaan (Kasmir, 2011).

Analisa laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur resiko kesulitan keuangan melalui analisa rasio, dimana analisa rasio merupakan alat yang penting untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan (Ross *et al.*, 2010 dalam Astyo Bakti & Siyamto, 2022))

Unsur penting yang kerap kali menjadi sorotan dalam laporan keuangan adalah tentang laba. Menurut Christiani & Nugrahanti, (2014) informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Investor cenderung terfokus pada laba tanpa memperhatikan bagaimana laba diperoleh.

Investor akan tertarik dengan laba yang besar dan selalu stabil, sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Perhatian yang besar dari investor terhadap tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu alasan yang mendorong manajemen melakukan beberapa tindakan disfunctional behaviour (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba.

Belkaoui, (2012) menyatakan bahwa, pada dasarnya perataan laba seharusnya didasarkan pada indikasi keuangan yang paling mungkin dan

paling digunakan yaitu laba, karena perataan laba bukanlah suatu fenomena yang terlihat.

Ada beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba, diantaranya yaitu dengan aliran laba yang stabil maka dapat mendukung dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan berbagai alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan profit yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan (Salim, 2014).

Bukan tanpa alasan perusahaan melakukan praktik perataan laba, beberapa faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan diantaranya adalah variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba (Alexandri & Anjani, 2014; Dewi & Sujana, 2014; Ramanuja & Mertha, 2015; Oktaviasari *et al.*, 2018). Berbeda dengan penelitian tersebut (Supriyatno *et al.*, 2016; Tiwow *et al.*, 2021) menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba serta Suryandari, (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan perbedaan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

## 2. Tinjauan Teoritis

Salah satu upaya dari perusahaan *real estate and properties* adalah memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi dengan biaya rendah agar dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik. Sebagian besar perusahaan *real estate and properties*



juga merupakan perusahaan yang mengandalkan modal dari investor dalam melakukan kegiatan produksinya sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan likuiditasnya. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing, perusahaan membutuhkan dana yang cukup. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya yaitu dengan menarik investor melalui sahamnya di pasar modal.

### 2.1. Profitabilitas

Menurut Hery (2016) *return on asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan rasio Return On Asset (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2. Leverage

Menurut Sartono (2012) pengertian leverage yaitu rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Dalam penelitian ini leverage dihitung dengan rasio debt to assets ratio atau Debt Ratio. Rasio ini membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 2.3. Ukuran Perusahaan

Suryandari (2012) menyebutkan perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar dan memiliki industri yang strategis mampu untuk melakukan praktik perataan laba karena aktivitas perusahaannya diketahui dan mendapat perhatian besar di mata investor, pemerintah, dan masyarakat. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aset adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 2.4. Perataan Laba

Perataan laba menurut Hery, (2016) dimana dijelaskan bahwa perataan laba merupakan suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan, stabil. Tindakan income smoothing diuji dengan indeks Eckel yang menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Formula untuk menghitung *income smoothing indeks Eckel* sebagai berikut:

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi dari variabel 60

$\Delta I$  = Perubahan laba pada periode i

$\Delta S$  = Perubahan penjualan pada periode i

$\bar{I}$  = Rata-rata laba

$\hat{S}$  = Rata-rata penjualan

### 2.4. Hipotesis

#### 2.4.1 Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai lebih mudah dalam melakukan pengaturan atas labanya atau melakukan perataan laba. Dapat dikatakan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan untuk menjaga stabilitas labanya (Dewi



& Sujana, 2014; Ramanuja & Mertha, 2015; Oktaviasari et al., (2018), maka hipotesis yang digunakan pada penelitian adalah:

H1: *Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba*

#### 2.4.2 Leverage Terhadap Perataan Laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014). Hasil Penelitian dari Supriyatno et al., (2016) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage berpengaruh terhadap perataan laba*

#### 2.4.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan yang salah satunya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba, upaya perataan laba yang dilakukan perusahaan salah satu tujuannya adalah untuk menghindari pengenaan pajak yang tinggi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba dengan menurunkan laba perusahaan jika dirasa laba perusahaan terlalu tinggi dari angka yang telah ditargetkan. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar memiliki pengaruh terhadap perataan laba (Dewi & Sujana, 2014; Supriyatno et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba*

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini

adalah semua perusahaan *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik sampling yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya melalui penetapan kriteria-kriteria yang dianggap mewakili populasi.

Metode penelitian ini menggunakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan perusahaan *real estate dan properti* yang tercatat pada periode 2018-2020.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	111	0,00	6,15	0,2332	0,6767
Leverage	111	0,01	2,54	0,7587	0,6796
Ukuran Perusahaan	111	19,34	30,39	25,5905	3,2308
Perataan Laba	111	0,00	5,51	1,2223	12,4554
Valid N (listwise)	111				

**Tabel 2. Hasil analisis linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,338	1,042	
Profitabilitas	1,821	0,945	0,028
Leverage	0,206	0,255	0,079
Ukuran Perusahaan	0,997	0,017	0,051

**Tabel 3. Hasil uji t**

Model	t	Sig	Hasil
Constant	1,284	0,202	
Profitabilitas	1,927	0,033	Berpengaruh
Leverage	0,807	0,072	Tidak Berpengaruh
Ukuran	5,864	0,042	Berpengaruh



Perusahaan					
Tabel 4. Hasil Uji F					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,388	3	0,446	0,289	0,001 <sup>a</sup>
Residual	140,210	107	1,310		
Total	141,348	110			

Tabel 5. Hasil uji Koefisien Determinasi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,897 <sup>a</sup>	0,805	0,466	1,84472

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan deskriptif keseluruhan data, dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (MEAN), serta standar deviasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang seluk beluk data sampel yang digunakan dalam penelitian, hasil uji menunjukkan nilai minimum variabel Profitabilitas 0,00, maximum 6,15, Mean 0,2332, dan standar deviasi 0,6767. Variabel Leverage memiliki nilai minimum 0,01, maximum 2,54, Mean 0,7587, dan standar deviasi 0,6796. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 19,34, maximum 30,39, Mean 25,5905, dan standar deviasi 3,2308. Serta Variabel Perataan Laba memiliki nilai minimum 0,00, maximum 5,51, Mean 1,2223, dan standar deviasi 12,4554.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2, didapat persamaan regresi linear berganda, dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 1,338 + 1,821X_1 + 0,206X_2 + 0,997X_3 + e \dots\dots (2)$$

Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 satuan dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat perataan laba (Y) adalah sebesar koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)  
Dapat diartikan jika seluruh variabel bebas memiliki nilai 0 (nol) maka variabel terikat memiliki nilai 1,338, dengan asumsi variabel bebas bersifat konstan
- b. Profitabilitas terhadap Perataan Laba  
Variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar 1,821. Dapat diartikan bahwa jika variabel profitabilitas naik sebesar 1%, maka variabel pemerataan laba akan naik sebesar 1,821 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- c. Leverage terhadap Pemerataan Laba  
Nilai regresi leverage yaitu 0,206 dan bertanda positif. Artinya setiap kenaikan Leverage 1% maka Pemerataan Laba akan naik 0,206, dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap.
- d. Ukuran Perusahaan terhadap Pemerataan Laba  
Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bertanda positif dengan nilai sebesar 0,997, artinya dengan kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka akan mempengaruhi kenaikan Pemerataan Laba sebesar 0,997, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap

Berdasarkan hasil uji parsial “t” pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel Profitabilitas 1,927, Leverage 0,807, dan Ukuran Perusahaan 5,864. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat diketahui pengaruh suatu variabel dalam sebuah penelitian, dengan asumsi bahwa  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $T_{hitung}$  ( $t_{tabel} < T_{hitung}$ ) (Kadir 2015). Hasil uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (DF 111 =1,658) dan nilai  $T_{hitung}$  Leverage lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Leverage tidak memiliki pengaruh sedangkan variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba



perusahaan.

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4 diketahui bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen perataan laba. Hal ini dapat diketahui dari nilai F hitung sebesar 0,289 dan F tabel adalah 2,69. Dengan perhitungan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel secara bersama-sama (simultan) berpengaruh. uji yang menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh Adjusted R Square 0,446. Nilai tersebut setara dengan 46,6%. Hal ini berarti besaran pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 46,6%. Sisanya ( $100\% - 53,4\% = 46,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

#### 4.2 Pembahasan

Penelitian ini diambil dari perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu laporan tahunan perusahaan *real estate dan properti* yang tercatat pada periode 2018-2020, adapun pembahasan pada penelitian terfokus pada:

##### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, artinya bahwa profitabilitas yang tinggi akan memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dalam menjaga stabilitas labanya. Penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Sujana, 2014; Ramanuja

& Mertha, 2015; Oktaviasari et al., 2018.

b. Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba  
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, artinya pengelolaan hutang dalam rangka memperoleh keuntungan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 tidak memiliki dampak terhadap perataan laba.

Penelitian ini juga mendukung dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyatno et al., 2016 dan penelitian Tiwow et al., 2022, yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

##### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, artinya semakin baik ukuran perusahaan *real estate* dan properti maka akan berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian sekaligus mendukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dewi & Sujana, 2014; Supriyatno et al., 2016.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, artinya profitabilitas dan semakin baik ukuran perusahaan *real estate* yang tinggi akan memicu tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dalam menjaga



stabilitas labanya, sedangkan untuk leverage tidak berpengaruh terhadap perataan laba, artinya pengelolaan hutang dalam rangka memperoleh keuntungan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 tidak memiliki dampak terhadap perataan laba.

## 6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah yang pertama waktu pengambilan tahun yang bertepatan dengan krisis pandemi, sehingga terdapat sebagian perusahaan yang tidak mengirimkan laporan keuangan dan tidak bisa ditemui pada web asli perusahaan maupun pada website [idx.co.id](http://idx.co.id), kedua pemilihan sampel perusahaan terlalu sedikit jika dibandingkan dengan yang terdaftar pada BEI dan yang ketiga kurangnya penelitian serupa. Selanjutnya untuk saran penelitian selanjutnya bisa menambah dari apa yang tidak ada dalam penelitian ini baik dari sampel, variabel, dan juga objek yang diteliti.

## 7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses pembuatan artikel ini khususnya dosen ITB AAS Surakarta secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

## Daftar Pustaka

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21–27.
- Astyo Bakti, S. F., & Siyamto, Y. (2022). Prediksi Financial Distrees BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 08–13. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.5>
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Jakarta: Jakarta: Salemba Empat.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dewi, M. Y., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi*, 8(2), 170–184. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8041>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, K. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 81–87. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Der, Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 398–416.
- Salim, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 101–110.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.
- Supriyatno, Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Analysis of Factors Affecting the Alignment of Income (Case Study on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–19.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang



Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FIS, 11(1)*, 196–205.

Tiwow, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL," 12(2)*, 289–304.

